

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO), jumlah pasien bedah meningkat secara signifikan setiap tahun. Ditemukan bahwa pada 2011, sebanyak 140 juta pasien di seluruh dunia, lalu pada 2012 terdapat 148 juta pasien yang menjalani operasi. Pada tahun 2012, tercatat oleh (DEPKES, RI) tindakan bedah berada di peringkat 11 dari 50 lainnya penyakit dengan pasien sebanyak 1,2 juta. (Rizki, Hartoyo, and Sudiarto 2019). Prosedur pembedahan memerlukan tindakan anestesi, seperti anestesi umum atau anestesi spinal.

Anestesi umum yaitu hilangnya sensasi seluruh badan disertai dengan hilangnya kesadaran yang bersifat *reversible* dan disebabkan oleh obat – obat anestesi. (Soenarjo 2013). Anestesi umum memiliki efek samping pada pasien, selama 24 jam pertama pasca anestesi yaitu mual (10-40%), muntah (10-20%). (Pramono 2015). Menurut Shaikh (2016), Risiko yang menyebabkan mual muntah pasca bedah anestesi regional 9 kali lebih rendah daripada pasien dengan anestesi umum, karena anestesi umum dengan volatil dan obat anestesi menjadi penyebab PONV. (Abdul Aziz and Palestin 2021).

Postoperative nausea and vomiting (PONV) adalah suatu keadaan dalam waktu kurang dari 24 jam setelah pembedahan maka akan mual dan muntah. (Susanto et al. 2022). *Nausea* adalah perasaan subyektif keinginan muntah tanpa mengeluarkan gerakan otot. *Retching* adalah keinginan atau dorongan untuk muntah. Akibat adanya pengosongan lambung yang terjadi karena kontraksi spasma otot pernafasan. *Vomiting* adalah keluarnya isi lambung melalui mulut atau hidung. Keadaan muntah ini melibatkan kontraksi perut yang menyebabkan isi perut keluar melalui mulut. Hal ini terjadi setelah pembedahan diketahui sebagai *Post Operative Nausea And Vomiting* (PONV). (Cing, Hardiyani, and Hardini 2022).

Mual dan muntah terjadi secara berulang pasca operasi menimbulkan berbagai komplikasi yang berdampak buruk terhadap pasien aspirasi paru, dehidrasi, gangguan elektrolit, kelelahan, robek pada luka operasi, dan ansietas. (Rehatta et al. 2019).

Menurut penelitian Gan (2003) dalam Gustafsson (2020). Terjadinya mual dan muntah pasca operasi dapat disebabkan oleh faktor farmakologis seperti penggunaan tindakan anestesi jenis tertentu atau efek obat. Sedangkan faktor nonfarmakologi, terjadinya mual muntah dapat disebabkan oleh faktor pasien itu sendiri. (Cing et al. 2022).

Kejadian PONV berkisar antara 20% - 30% di periode pasca operasi. Insiden PONV merupakan kejadian yang membuat pasien tidak nyaman dan memberikan dampak yang negatif. (Rehatta et al. 2019). Lebih dari 40 juta pasien US yang menjalani operasi dengan lebih dari 30% atau sekitar 100.000 mengalami PONV. Insiden PONV dapat mencapai 80%, dan muntah biasanya terjadi pada sekitar 30% dan mual pada sekitar 50%. Risiko meningkat menjadi 61-79% bila terdapat faktor resiko 3-4. (Virgiani 2019). Prevalensi PONV tahun 2018 di berbagai rumah sakit Indonesia tercatat sebesar 27,08% hingga 31%. PONV pada RSUP dr. Hasan Sadikin Bandung tahun 2018 menemukan bahwa dari 100 pasien, diperoleh 42% mengalami PONV. (Darmayanti, Yughana, and Yurizali 2022).

Menurut ahli anestesi Jonathan dan Lawrence (1992), faktor – faktor seperti jenis kelamin, umur, dan obesitas merupakan predisposisi PONV. Menurut Gwinnutt (2011) faktor mual muntah pasca operasi meliputi pasien, anestesi, dan pembedahan. Faktor pada pasien mencakup meliputi umur, jenis kelamin, obesitas, status merokok. (Abdul Aziz and Palestin, 2021). Menurut Morgan and Mikhail's (2013) Faktor yang beresiko mual muntah pasca operasi dari pasien yaitu umur, jenis kelamin, obesitas.

Pasien dengan obesitas IMT >30 lebih sering terjadi PONV. (Mardiyono Wahyuda and Ta'adi 2022). Obesitas berisiko terhadap PONV dikarenakan adanya kelebihan adiposa sehingga persimpanan obat anestesi dan kelebihan produksi estrogen dalam jaringan adiposa. (Wicker, 2015 dalam Harmiati et al., 2018). Pasien dengan IMT obesitas dikaitkan dengan reservoir lemak yang lebih banyak, sehingga paparan dan eliminasi dari anestesi volatil, opioid, dan beberapa benzodiazepin menjadi lebih panjang dan menyebabkan meningkatnya volume distribusi pada pasien obesitas, sehingga berhubungan dengan peningkatan risiko mual dan muntah pascaoperasi. Pasien obesitas yang terjadi PONV 27,17 %. (Susanto et al. 2022).

Menurut penelitian Millizia (2021) di RS Umum Cut Meutia Aceh Utara responden bukan perokok mengalami mual muntah pasca operasi lebih banyak dibandingkan responden perokok 53 responden (61,6%). Pendapat serupa Abdul Aziz and Palestin (2021) pasien bukan perokok memiliki risiko tinggi daripada perokok, yaitu (80,4%). Bukan perokok beresiko tinggi daripada perokok karena kandungan kimia didalam rokok mempercepat metabolisme berbagai obat bius. (Wicker, 2015 dalam Harmiati et al. 2018). Pasien yang tidak merokok terjadi peningkatan PONV sedangkan pada pasien yang perokok terjadi penurunan PONV karena disebabkan oleh perubahan neuroreseptor akibat paparan nikotin pada rokok. (Darmayanti et al. 2022).

Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sumedang merupakan rumah sakit umum milik pemerintah daerah dan merupakan sebuah rumah sakit daerah yang berada di kota Sumedang, Jawa Barat. Rumah sakit ini termasuk kedalam rumah sakit Tipe B, khususnya Instalasi Bedah Sentral (IBS) terdiri dari 5 kamar operasi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang pernah peneliti laksanakan pada bulan desember 2022, didapatkan berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap salah satu dokter anestesi dan penata anestesi di RSUD Kabupaten Sumedang didapat bahwa *Post Operative Nausea And Vomiting* (PONV) di RSUD tersebut relatif tinggi, kira – kira dalam sehari terdapat 20 pasien yang menjalani operasi dengan kejadian PONV didapat 2 – 3 pasien dalam seharinya. Pasien yang dilakukan tindakan *general anestesi* pada bulan desember sebanyak 204 pasien. Kejadian PONV yang terjadi ada yang mual saja dan ada yang terjadi PONV berat. Belum ada dilaksanakan penelitian mengenai PONV di rumah sakit tersebut. Sehingga, peneliti memiliki ketertarikan besar untuk mengetahui pengaruh faktor obesitas dan perokok terhadap kejadian PONV pada *general anestesi* di ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Kabupaten Sumedang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap salah satu dokter anestesi dan penata anestesi di ruang IBS RSUD Sumedang didapat bahwa *Post Operative Nausea And Vomiting* (PONV) di RSUD Kabupaten Sumedang tersebut relatif tinggi, Kejadian PONV yang terjadi ada yang mual saja dan ada yang terjadi PONV berat, maka bisa dirumuskan:

- 1) Apakah ada pengaruh obesitas dan perokok terhadap kejadian *Post Operative Nausea & Vomiting* (PONV) pada General Anestesi di RSUD Kabupaten Sumedang?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh obesitas dan perokok terhadap kejadian *Post Operative Nausea & Vomiting* (PONV) pada *general anestesi* di RSUD Kabupaten Sumedang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus mencakup :

- 1) Untuk mengidentifikasi gambaran obesitas, perokok dan PONV pada pasien *general anestesi*
- 2) Untuk mengidentifikasi pengaruh obesitas terhadap kejadian PONV pada pasien *general anestesi*
- 3) Untuk mengidentifikasi pengaruh perokok terhadap PONV pada pasien *general anestesi*

1.3.3 Manfaat Teoritis

Penelitian menjadi informasi aktual dan sumber referensi pada bidang keperawatan anesthesiologi dan dapat dipergunakan sebagai dasar penelitian mendatang.

1.3.4 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Penulis

Memberi ilmu dan menambah wawasan peneliti khususnya tentang faktor obesitas dan perokok yang memengaruhi kejadian PONV pada *general anestesi*.

- 2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi sumber dasar serta pengetahuan untuk penelitian mendatang yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

1.4 Hipotesis Penelitian

H_a : Ada pengaruh obesitas dengan kejadian PONV

H_0 : Tidak ada pengaruh obesitas dengan kejadian PONV

H_a : Ada pengaruh perokok dengan kejadian PONV

H_0 : Tidak ada pengaruh perokok dengan kejadian PONV

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yaitu dilaksanakan di Instalasi Bedah Sentral RSUD Kabupaten Sumedang di ruang pasca operasi dan penelitian dimulai dari bulan Februari – Maret 2023. Menurut survey yang dilakukan, diketahui banyaknya pasien yang dilakukan tindakan *general anestesi* dan banyaknya pasien yang mengalami kejadian *Post Operative Nausea And Vomiting* (PONV) di RSUD Kabupaten Sumedang, oleh karena itu lokasi ini dipilih.